

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Struktur Organisasi LAZNAS Al-Azhar Jawa Timur	21
Gambar 4.2 Skema Pengelolaan Dana Zakat Produktif pada Rumah Gemilang Indonesia – Surabaya	24
Gambar 4.3 Tahapan Proses Diklat RGI – Surabaya.....	28
Gambar 4.4 Segitiga rantai kemiskinan dan pengangguran.....	37

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia saat ini sedang menikmati masa bonus demografi dimana jumlah penduduk usia produktif lebih banyak dari usia tidak produktif. Berdasarkan hasil Susenas Tahun 2018, Indonesia adalah rumah bagi 63,82 juta jiwa pemuda, jumlah tersebut merupakan seperempat dari total penduduk Indonesia. Dengan kapasitas penduduk dengan usia produktif yang besar maka Indonesia memiliki lebih banyak potensi sumber daya manusia.

Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2018 tingkat pengangguran terbuka (TPT) pemuda Indonesia tahun 2018 sebesar 13,47%. Angka tersebut menunjukkan bahwa dari setiap 100 angkatan kerja pemuda, terdapat sekitar 14 pemuda tidak bekerja dan sedang mempersiapkan usaha atau mencari pekerjaan. Paparan di atas menunjukkan bahwa pemuda produktif memiliki potensi untuk dikembangkan melalui pemberdayaan ekonomi masyarakat.

Kemiskinan yang terjadi di negara-negara berkembang, seperti halnya di Indonesia, diakibatkan oleh tidak meratanya pendapatan dari sektor riil yang diterima oleh masyarakat dan terbatasnya lapangan kerja yang disediakan oleh lembaga pemerintahan maupun swasta sehingga menimbulkan adanya ketimpangan sosial. Hasil survei Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa presentase penduduk miskin kota di Surabaya dalam lima tahun terakhir cenderung mengalami penurunan di setiap tahunnya.

Data Badan Pusat Statistik di atas pada tahun 2015 sampai 2018 menunjukkan penurunan presentase kemiskinan setiap tahun. Tetapi angka ini masih dianggap tinggi karena 25,95 juta atau sekitar 9,82% masyarakat Indonesia masih hidup di bawah garis kemiskinan. Dibutuhkan adanya penanganan dan solusi yang serius untuk mengatasi kemiskinan. Salah satu solusi yang tepat adalah zakat dan infak.

IR - PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

Indonesia sebagai salah satu negara dengan populasi muslim terbesar keempat di dunia memiliki potensi zakat yang luar biasa dan seharusnya bisa menjadi jalan keluar untuk mengatasi permasalahan kemiskinan (Widiastuti dan Rosyidi, 2015).

Pengelolaan zakat di Indonesia diatur dalam UU No 23 tahun 2011. Pada UU tersebut, penyaluran zakat dapat dilakukan melalui dua cara yaitu karitatif dan produktif. Jika disalurkan secara karitatif, maka zakat bertujuan untuk membantu mustahik agar kebutuhan dasarnya terpenuhi. Sementara itu, jika disalurkan secara produktif, maka zakat bertujuan untuk membantu memberdayakan mustahik sehingga kualitas hidup mereka bisa meningkat dan bahkan bisa menjadikan mereka berstatus muzaki.

Melalui Pusat Kajian Strategis BAZNAS (Puskas-BAZNAS) membuat sebuah alat ukur yang disebut dengan Indeks Pendayagunaan Zakat (IPZ) untuk menangkap perkembangan yang dicapai oleh mustahik dengan adanya program pendayagunaan. Hasil Indeks Pendayagunaan Zakat pada tahun 2019 menunjukkan bahwa nilai IPZ berada pada rentang 0,00 hingga 1,00 dimana semakin mendekati angka 1,00 artinya proses pendayagunaan zakat produktif berjalan semakin baik.

Salah satu contoh lembaga yang menyalurkan dana zakat serta membantu pemerintah dalam proses pembangunan Indonesia adalah LAZNAS Al-Azhar. LAZNAS Al-Azhar adalah lembaga nirlaba yang dibentuk Yayasan Pesantren Islam Al-Azhar dengan tujuan memberdayakan masyarakat dhuafa, berbasis pendidikan dan dakwah dengan mendayagunakan sumber daya dan partisipasi publik, dan bukan pada pengumpulan profit bagi pengurus organisasi. Dalam penyaluran dana zakat produktif, LAZNAS Al-Azhar membentuk berbagai program, yang salah satunya adalah program Rumah Gemilang Indonesia (RGI). Program ini merupakan program sinergi pemberdayaan masyarakat yang komprehensif, terukur dan berkelanjutan melalui program terintegrasi pemenuhan kebutuhan dasar, program menuju kemandirian dan program menuju keberdayaan.

LAZNAS AL-Azhar memperluas sinergi dengan berbagai kalangan untuk membantu pemerintah dalam upaya menekan pengangguran. Mekanisme pengelolaan dana zakat yang dimiliki oleh sebuah LAZNAS diperlukan untuk menentukan arahan maupun pengambilan keputusan untuk proyeksi masa depan.

1.2 Kesenjangan Penelitian

Penelitian tentang pengaruh zakat telah banyak dilakukan sebagai karya tulis ilmiah. Meninjau dari penelitian yang telah dilakukan oleh Haryanto (2014) dengan judul “Dampak Pendayagunaan Infak Produktif terhadap Peningkatan Pendapatan pada Mustahik Yayasan Dana Sosial Al-Falah di Kediri.”, penulis menunjukkan bahwa pendayagunaan infak produktif oleh mustahik melalui program Kelompok Usaha Mandiri dalam bentuk modal usaha telah berdampak pada peningkatan pendapatan mustahik.

Studi penelitian lain yang dilakukan oleh Adiatma (2017) dengan judul “Strategi Rumah Gemilang Indonesia dalam Pemberdayaan Masyarakat Kaum Dhuafa Melalui Pelatihan Keterampilan”. Persamaan dalam penelitian ini adalah terdapat kesamaan objek penelitian yaitu Program Rumah Gemilang Indonesia, sedangkan perbedaan terletak pada fokus penelitian yang pada penelitian sebelumnya membahas tentang strategi program RGI, dan pada penelitian ini membahas tentang dampak dari penerima manfaat program RGI.

Rulloh (2017) mempublikasikan hasil penelitiannya dengan judul “Dampak Pendayagunaan Dana Zakat Produktif Terhadap Keberhasilan Usaha Mustahik” menjelaskan bahwa informan terkait mengalami peningkatan modal, peningkatan pendapatan, peningkatan produksi, peningkatan jumlah konsumen dan peningkatan amal jariyah setelah menerima bantuan dana zakat produktif dari LMI Madiun. Fokus penelitian ini memiliki kesamaan pada pemberdayaan mustahik, namun dengan menggunakan modal usaha sedangkan penelitian ini berfokus pada pemberdayaan pelatihan keterampilan.

Ditinjau dari beberapa penelitian tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian serupa yang terfokus untuk mengetahui apakah

pendayagunaan zakat produktif berpengaruh terhadap pemberdayaan mustahik program Rumah Gemilang Indonesia di Surabaya yang dapat dilihat melalui tingkat pendapatannya sebelum dan sesudah menerima zakat produktif.

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak pendayagunaan zakat produktif LAZNAS Al-Azhar bagi peningkatan pendapatan mustahik program Rumah Gemilang Indonesia.

1.4 Ringkasan Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan strategi studi kasus, dan teknik analisis deskriptif yang pengumpulan datanya dilakukan melalui observasi dan wawancara secara mendalam terhadap informan.

1.5 Kontribusi Riset

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber pemikiran untuk meningkatkan dan mengembangkan pengkajian dalam disiplin ilmu bidang ekonomi islam dan sebagai sumber referensi atau bahan acuan untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pendayagunaan dana zakat produktif.

1.6 Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini dapat dibagi dalam lima bab. Adapun sistematika penulisannya adalah sebagai berikut :

Bab 1 PENDAHULUAN

Bagian ini berisi latar belakang yang secara garis besar memuat hal-hal yang mengantarkan pada pokok skripsi.

Bab 2 TINJAUAN PUSTAKA

Bagian ini berisi uraian tentang landasan teori yang merupakan sebuah tinjauan-tinjauan teori konsep yang relevan dengan penelitian yang diperoleh melalui studi kepustakaan dan literature, buku, jurnal, dan penelitian-penelitian terdahulu.

Bab 3 METODE PENELITIAN

Bagian ini menguraikan tentang pendekatan penelitian yang digunakan oleh penulis untuk menjawab rumusan masalah.

Bab 4 HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini berisi tentang gambaran umum mengenai deskripsi hasil penelitian dan interpretasi peneliti mengenai data yang diperoleh dari hasil eksperimen.

Bab 5 PENUTUP

Bagian penutup ini memuat simpulan serta saran-saran yang berkaitan dengan objek penelitian.